

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan ibu dan anak merupakan indikator penting bagi perkembangan sektor kesehatan nasional, karena secara langsung terkait dengan kualitas sumber daya manusia. Tantangan dalam kesehatan ibu dan anak tetap menjadi fokus perhatian internasional dan nasional karena angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi. Dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan 3, urgensi untuk memastikan kehidupan yang higienis dan memperkuat kesejahteraan bersama sangat ditekankan oleh tujuan untuk mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, sekaligus memerangi kematian bayi yang dapat dicegah (Kementerian PPN/Bappenas, 2021). Hal ini menggarisbawahi prioritas tinggi yang terus diberikan kepada kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

Ibu muda termasuk dalam kelompok populasi dengan risiko kesehatan ibu dan anak yang sangat tinggi. Ibu muda didefinisikan sebagai perempuan di bawah usia 20 tahun yang sedang hamil atau telah melahirkan. Dari perspektif ini, kondisi fisik, kematangan psikologis, hubungan sosial, dan perkembangan emosional mereka umumnya belum cukup untuk menghadapi kehamilan dan memikul tanggung jawab pengasuhan anak. Kehamilan dini ini membawa risiko signifikan dan dapat memicu berbagai komplikasi medis, seperti anemia, kelelahan kronis, kelahiran prematur, pendarahan hebat saat persalinan, dan peningkatan risiko berat badan lahir rendah (Putri et al., 2015; Amalia et al., 2022). Hal ini tidak hanya

berdampak negatif pada kesehatan ibu tetapi juga memengaruhi perkembangan anak dan meningkatkan risiko kematiannya.

Menurut dokumentasi kesehatan nasional yang dihimpun melalui *Long Form Sensus* Penduduk 2020, angka kematian ibu di negara ini tetap berada di angka 189 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Provinsi Sumatera Barat terus menghadapi tantangan signifikan dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Data kesehatan regional menunjukkan bahwa kesehatan ibu, khususnya di kalangan perempuan muda, tetap menjadi perhatian mendesak karena tingginya risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi. Situasi ini menggarisbawahi perlunya pemerintah, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus memprioritaskan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Sumatera Barat. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2023).

Masalah kesehatan ibu muda tidak hanya disebabkan oleh faktor fisiologis atau biologis, tetapi juga diperparah oleh kurangnya pengetahuan kesehatan, akses informasi yang terbatas, pengalaman yang tidak cukup atau tidak ada dalam membesarkan anak, dan kematangan mental dan psikososial yang rendah dalam menghadapi tanggung jawab baru sebagai orang tua. Selain itu, tingginya angka perkawinan anak berkontribusi pada potensi masalah kesehatan ibu dan anak. Menurut laporan rutin Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), proporsi pernikahan pertama perempuan di bawah usia 18 tahun masih sangat tinggi di Indonesia (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020). Fenomena serupa dapat diamati di

Padang, di mana perkawinan anak berdampak langsung pada berbagai perkembangan bermasalah, baik dari segi kesehatan fisik maupun tatanan sosial masyarakat.

Keterbatasan pengetahuan ibu muda tentang kesehatan reproduksi, kehamilan, nutrisi, dan perawatan bayi dapat berdampak signifikan pada kebiasaan kesehatan dan perilaku sehari-hari mereka. Banyak ibu muda tidak menyadari pentingnya pemeriksaan rutin, vaksinasi, diet seimbang, dan kemampuan untuk memberikan pertolongan pertama pada masalah kesehatan anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan kesehatan kompleks yang dihadapi ibu muda tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas atau layanan medis, tetapi juga terkait erat dengan bagaimana informasi kesehatan diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks yang dijelaskan di atas, komunikasi kesehatan memainkan peran penting sebagai langkah konkret dalam menyebarkan informasi dan pendidikan medis kepada masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perubahan perilaku guna mewujudkan gaya hidup higienis. Menurut Schiavo (2016), komunikasi kesehatan didefinisikan sebagai serangkaian proses yang direncanakan dan strategis untuk menyebarkan pesan medis. Tujuannya adalah untuk memengaruhi keputusan, perspektif, dan tindakan konkret baik di tingkat individu maupun kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Oleh karena itu, fungsi komunikasi kesehatan tidak terbatas pada transmisi data satu arah, tetapi mencakup penciptaan ruang untuk dialog, penyelarasan persepsi, dan promosi keterlibatan serta partisipasi aktif oleh

semua kelompok sosial dalam menjaga kesejahteraan mereka sendiri dan kesehatan lingkungan.

Pentingnya komunikasi kesehatan menjadi sangat jelas ketika diterapkan secara khusus pada perempuan muda dan ibu baru, yang secara alami membutuhkan pendekatan yang lebih individual dan mendalam, serta model pendidikan yang lebih komprehensif dan intensif. Kurangnya pengalaman dan kesiapan mental yang belum sepenuhnya berkembang pada ibu muda untuk menghadapi kehamilan dan tantangan perawatan bayi menyebabkan kebutuhan yang signifikan akan dukungan berkelanjutan dan metode untuk menyampaikan informasi medis secara sederhana dan mudah dipahami. Karena alasan ini, mengembangkan strategi komunikasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa pesan kesehatan yang disampaikan diinternalisasi, diterapkan, dan pada akhirnya diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai titik kontak pertama untuk perawatan medis primer, puskesmas memainkan peran penting dalam menerapkan strategi komunikasi kesehatan melalui pendekatan preventif dan promosi. Selain menyediakan perawatan kuratif dan layanan medis, puskesmas memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan kesehatan masyarakat. Hal ini dicapai melalui berbagai program kesehatan ibu dan anak, layanan konsultasi medis, keluarga berencana, konseling kesehatan reproduksi, dan beragam kegiatan berbasis masyarakat. Dengan langkah-langkah terstruktur ini, puskesmas terus mengembangkan inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melindungi kesehatan ibu dan anak.

Salah satu contoh terobosan baru di sektor perawatan medis, yang diprakarsai oleh Puskesmas Padang Pasir di Padang, adalah "Program Inovasi Kelas Ibu Muda" (IMUD). Program ini dirancang khusus sebagai alat adaptif untuk komunikasi kesehatan dengan ibu muda dan mencakup penawaran pendidikan interaktif serta dukungan intensif pada topik-topik seperti kesehatan reproduksi, kehamilan, perawatan bayi, pengasuhan anak, nutrisi, dan perencanaan keluarga. Program IMUD berfungsi sebagai saluran komunikasi antara tenaga medis dan ibu muda, bertujuan untuk memberikan informasi medis secara lebih komprehensif, tepat, dan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Desember 2023, Program Inovasi Kelas Ibu Muda (IMUD) merupakan salah satu inovasi pelayanan kesehatan yang dikembangkan secara khusus oleh Puskesmas Padang Pasir Kota Padang sebagai upaya edukasi dan pendampingan kesehatan bagi ibu muda. Program IMUD dilatarbelakangi oleh ditemukannya kasus kematian bayi berusia 11 bulan dari seorang ibu muda berusia 17 tahun di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir. Menurut penanggung jawab program IMUD, Putri Sari Narlita, bayi tersebut meninggal akibat meningitis dan radang paru-paru serta tidak mendapatkan penanganan kesehatan secara optimal karena kurangnya pengetahuan dan perhatian dari ibu maupun keluarga. Kasus tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman kesehatan pada ibu muda dapat memengaruhi perilaku kesehatan dalam merawat anak.

Sejak implementasi awalnya pada tahun 2016, program IMUD di Puskesmas Padang Pasir telah memantapkan dirinya sebagai inovasi terobosan

dalam perawatan kesehatan. Program tahunan ini menargetkan ibu hamil dan ibu dengan anak di bawah lima tahun (bayi), dengan jumlah peserta yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun program IMUD telah mencapai kesuksesan yang signifikan, menerima penghargaan nasional sebagai salah satu dari 40 inovasi pelayanan publik terbaik dari Kementerian Administrasi dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PANRB), program ini terus menghadapi sejumlah tantangan kompleks dalam praktiknya. Hambatan mendasar ini meliputi tingkat partisipasi yang rendah di kalangan ibu muda, stereotip negatif dan stigma sosial yang ada seputar kehamilan di usia muda, dan hambatan psikologis yang tinggi yang menyulitkan peserta untuk menerima informasi medis yang disampaikan secara terbuka. Serangkaian fenomena dan dinamika bermasalah ini secara tidak langsung memberikan konfirmasi kuat bahwa mekanisme komunikasi kesehatan dalam program IMUD telah menjadi variabel penting yang mendasar dan membutuhkan analisis dan penelitian yang lebih komprehensif.

Lebih lanjut, indikator keberhasilan dalam komunikasi kesehatan tidak dapat diukur hanya dengan penyebaran informasi medis yang lancar, tetapi juga harus dievaluasi berdasarkan perubahan konkret dalam perilaku kesehatan peserta program. Intervensi berupa materi informasi dan dukungan intensif bertujuan untuk memberdayakan ibu muda agar mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat, yang terwujud dalam tindakan konkret seperti pemeriksaan kehamilan rutin, diet seimbang, imunisasi lengkap anak-anak mereka, dan peningkatan penggunaan layanan medis. Berdasarkan hal ini, sangat penting untuk mengetahui dinamika

komunikasi kesehatan dalam program IMUD secara detail dan mengukur efektivitasnya dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan ibu muda.

Sampai saat ini, wacana dan penelitian ilmiah tentang kesejahteraan ibu dan anak terutama berfokus pada aspek klinis dan nutrisi. Studi akademis tentang dinamika komunikasi kesehatan dalam program dukungan anak usia dini untuk ibu masih langka, khususnya di wilayah Padang. Lebih jauh lagi, hanya sedikit publikasi ilmiah yang secara komprehensif menganalisis bagaimana strategi komunikasi kesehatan yang diterapkan dalam program IMUD meningkatkan pemahaman dan mendorong perilaku kesehatan transformatif di kalangan ibu muda setelah mengikuti kursus IMUD. Mengingat kesenjangan penelitian teoritis dan praktis ini, studi ini sangat penting untuk analisis rinci tentang komunikasi kesehatan dalam program IMUD dan untuk mengukur sejauh mana perubahan kebiasaan gaya hidup yang meningkatkan kesehatan ibu muda setelah menyelesaikan program.

Program IMUD dipilih sebagai fokus penelitian ini karena berbeda secara signifikan dari program kesehatan ibu dan anak yang umumnya dilakukan. Dikembangkan sebagai respons terhadap masalah di wilayah cakupan Puskesmas Padang Pasir, program ini telah diakui secara nasional sebagai inisiatif kesehatan masyarakat yang inovatif dan dirancang khusus untuk ibu muda dengan kebutuhan komunikasi kesehatan tertentu. Namun, implementasi program ini terus menghadapi beberapa tantangan, seperti stigma sosial dan hambatan psikologis yang dialami oleh ibu muda. Karena karakteristik dan tantangan unik ini, program IMUD perlu diteliti secara mendalam untuk memahami bagaimana proses

komunikasi kesehatan berlangsung dan bagaimana proses tersebut dipahami dan diinterpretasikan oleh pengelola program dan peserta.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Kesehatan bagi Ibu Muda dalam Program IMUD di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang” untuk menganalisis proses komunikasi kesehatan dalam program IMUD serta perubahan perilaku ibu muda setelah mengikuti kelas IMUD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Komunikasi Kesehatan Bagi Ibu Muda dalam Program “IMUD” di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang”**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis proses komunikasi kesehatan program IMUD dalam memberikan pemahaman kepada ibu muda mengenai isu-isu kesehatan.
2. Menganalisis perubahan perilaku ibu muda dalam praktik kesehatan setelah mengikuti kelas IMUD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam kajian Manajemen Komunikasi Kesehatan.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi yang tertarik dalam pengembangan strategi komunikasi kesehatan.



1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan baru kepada tenaga kesehatan tentang strategi komunikasi yang efektif dalam merangkul ibu muda.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi Puskesmas Padang Pasir dalam mengembangkan program IMUD agar lebih efektif dan inklusif.
3. Menyediakan referensi bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi ibu muda di Indonesia.

